



Pemberdayaan Kader Posyandu Balita melalui Program Pelatihan Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan pada Balita di Desa Panaikang

Indra Dewi ¹, Susi Sastika Sumi ^{2*}

¹ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

^{2*} Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: indradewi@stikesnh.ac.id ¹, susisastika@stikesnh.ac.id ^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 29 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 Desember 2023; *Diterima* 28 Desember 2023; *Diterbitkan* 20 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Usia anak dibawah lima tahun atau sering disingkat sebagai anak balita merupakan anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau perhitungan dengan bulan usia 12-59 bulan. Para ahli telah menggolongkan balita adalah tahapan perkembangan anak yang sangat rentan terhadap seragan penyakit atau kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi. Salah satu cara optimal yang mendukung tumbuh kembang anak yaitu dengan adanya pemantauam tumbuh kembang di posyandu. Kesiapan kader posyandu adalah salah satu layanan yang posyandu dalam memberikan layanan dasar. Kegiatan pemantauan status gizi anak didukung oleh mayarakat yang datang ke posyandu melalui partisipasi kader. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada kader tentang di Desa Panaikan. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah para kader posyandu. Pengabdian masyarakat dilaksanakan 2 hari. Metode yang digunakan berupa Pre-Test, edukasi, pelatihan dan posttest. Pre-Test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal para kader tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Kemudian dilakukan edukasi dan pelatihan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Setelahnya itu dilakukan Post-Test. Post-Test dilakukan untuk mengetahui hasil pelatihan kader tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

Kata Kunci: Balita; Deteksi Dini; Kader Posyandu; Pertumbuhan; Perkembangan.

Abstract

Children under five years of age or often abbreviated as toddlers are children who have reached the age of over one year or calculated by the age of 12-59 months. Experts have classified toddlers as a stage of child development that is very vulnerable to disease attacks or lack or excess nutritional intake. One optimal way to support children's growth and development is by monitoring growth and development at the posyandu. The readiness of posyandu cadres is one of the posyandu services in providing basic services. Activities to monitor children's nutritional status are supported by the community who come to the posyandu through cadre participation. The aim of this community service is to provide training to cadres about Panaikan Village. The target of this community service is posyandu cadres. Community service is carried out for 2 days. The methods used are Pre-Test, education, training, and posttest. The Pre-Test was carried out to determine the cadres' initial knowledge about early detection of growth and development in toddlers. Then education and training were carried out regarding early detection of growth and development in toddlers. After that, a Post-Test was carried out. The Post-Test was carried out to determine the results of cadre training regarding early detection of growth and development in toddlers.

Keywords: Toddler; Early detection; Posyandu cadres; Growth; Development.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah salah satu bentuk pertumbuhannya ukuran suatu bentuk jaringan intraseluler dengan penambahan ukuran secara fisik maupun struktur tubuh baik itu sebagian ataupun seluruhnya sehingga bisa diukur dengan satuan berat atau dengan satuan panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pertumbuhan ialah suatu alat ukur cara untuk mengetahui bertambahnya ukuran pada anak. Dilaporkan hampir semua orang tua mengetahui tentang pertumbuhan anak salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dengan cara melakukan penimbangan berat badan untuk menilai status gizi yang dilakukan di Posyandu. (Winda, Sri, and Erinda 2021) *World Health Organization (WHO) 2018* melaporkan prevalensi balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yaitu 28,7%, Indonesia masuk dalam kategori tertinggi ke tiga di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR), prevalensi stunting Indonesia 2005-2017 yaitu 36,4%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019, terdapat 296.777 posyandu di seluruh Indonesia. Jumlah posyandu aktif yaitu 188.855 atau 63,6%. Posyandu yang dapat melaksanakan kegiatan utamanya (KIA, Ibu Hamil, Ibu Nifas, Bayi, Balita, KB, Imunisasi, Gizi, Pencegahan dan Penanggulangan Diare) dengan rutin setiap bulan. Salah satu cara optimal yang mendukung tumbuh kembang anak yaitu dengan adanya pemantauan tumbuh kembang di posyandu, sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. (Ramadhanti, Adespin, and Julianti 2019).

Kesiapan kader adalah salah satu layanan posyandu dalam memberikan layanan dasar. Kegiatan pemantauan status gizi anak didukung oleh masyarakat yang datang ke posyandu melalui partisipasi kader. Pemberian layanan kesehatan di mulai dari pendaftaran, penimbangan bayi dan balita, pencatatan, penyuluhan, pemberian vitamin A, dan imunisasi. (Kurniawan, Zaenal, and Mustofa 2019). Program deteksi pertumbuhan dan perkembangan yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu. Keaktifan kegiatan posyandu didasari oleh peran serta kader posyandu. Tugas kader posyandu menjadi sangat penting dan kompleks dimana seharusnya kegiatan posyandu bukan hanya pemantuan pertumbuhan saja tetapi juga pemantuan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini. Dengan demikian maka pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bagian dari tugas kader posyandu untuk mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada balita. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Desa Panaikang dan Staf desa proses deteksi dini pada balita hanya dilakukan pengukuran pertumbuhan saja yaitu dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan saja, pemeriksaan perkembangan tidak pernah dilakukan karena kurangnya tenaga. Selain itu juga kader posyandu belum mampu melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita secara komprehensif. Dengan demikian sangat penting untuk dilakukan upaya pemberdayaan kader dalam pelatihan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Dari data latar belakang diatas, dipandang perlu bagi tim pengabdian kepada masyarakat Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin melakukan kegiatan pemberdayaan kader dalam pelatihan program deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan peran dari para kader melalui program pelatihan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

1.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim adalah peningkatan kemampuan mitra yaitu kader posyandu balita dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita.

2. Metode

2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

2.1.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi dengan sasaran para kader posyandu yang diberikan edukasi bagaimana cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita dengan baik dan benar.

2.1.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 10.00 - 13.00 Wita.

2.1.3 Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, seperti pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan ini telah mampu memberikan perubahan bagi masyarakat, khususnya para kader posyandu di Desa Panaikang tentang cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita melalui edukasi dan pelatihan yang dibelikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pemberian edukasi dengan materi deteksi dini perkembangan dan pertumbuhan balita kepada masyarakat dilakukan pada hari pertama. Materi terdiri dari review tentang tumbuh kembang balita. Sebelum dimulai acara para kader mengisi daftar hadir dan diberikan kuesioner Pre-Test guna menilai pemahaman awal akan topik yang akan diberikan. Selanjutnya diberikan edukasi berupa ceramah, dilanjutkan dengan diskusi dan penjelasan cara melakukan deteksi dini.

Hari kedua para kader diberikan contoh secara langsung dengan harapan meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk melakukan secara mandiri. Acara edukasi ditutup dengan memberikan kembali kuesioner posttest kepada kader untuk menilai adanya peningkatan pemahaman setelah di edukasi dan demontasi. Evaluasi akhir penyuluhan dan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dilakukan metode quasi Experiment. Keberlanjutan program ini akan dilanjutkan kepada pelayanan kesehatan masyarakat Desa Panaikang dalam bantuan buku pedoman kader kesehatan posyandu tentang cara mendeteksi dini pertumbuhan dengan menggunakan Z-Score dan mendeteksi perkembangan dengan menggunakan DDSST II.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat yang menerima hasil pengabdian ini adalah para kader posyandu Desa Panaikang dengan dampak secara langsung dari hasil kegiatan pengabdian ini berupa kemampuan para kader melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita dan pengetahuan tentang pengertian tumbuh kembang, tanda-tanda terjadinya gangguan tumbuh kembang balita, serta hal yang mendukung keberhasilan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang balita.

3.3 Pembahasan

Pertumbuhan sebagai standar pasti, yang merupakan satu-satunya standar bagi seorang anak sejak lahir. Sementara itu pada perkembangan anak terdapat 7 aspek dalam program BKB (Bina Keluarga dan Balita) yakni perkembangan gerakan motorik kasar, komunikasi aktif, gerakan motorik halus, komunikasi pasif, perkembangan kecerdasan, perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan perkembangan perilaku social. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa panaikang mencakup seluruh aspek dari pertumbuhan dan perkembangan. Deteksi dini pertumbuhan dilakukan dengan cara mengajarkan kepada para kader posyandu garis z -score. Garis lengkung pada grafik pertumbuhan akan membantu menginterpretasikan titik yang diplot untuk menggambarkan status pertumbuhan anak. Garis 0 pada setiap grafik menunjukkan median. Garis lengkung yang lain adalah garis z -score yang menunjukkan jarak dari median. Garis median dan garis z -score untuk setiap grafik pertumbuhan diperoleh dari hasil pengukuran anak-anak sampel WHO MGRS (*Multicenter Growth Reference Study*).

Garis z -score pada grafik pertumbuhan ditandai dengan positif (1, 2, 3) atau negatif (-1, -2, -3). Secara umum, angka-angka yang diplot jauh dari median baik ke arah positif atau negatif (misalnya: dekat dengan 3 atau -3 garis z -score) menunjukkan adanya masalah pertumbuhan, walaupun faktor-faktor lain harus dipertimbangkan, seperti kecenderungan pertumbuhan, kondisi kesehatan anak dan tinggi badan orang tua. Hasilnya seluruh kader posyandu mampu menentukan garis z -score yang tepat pada setiap contoh kasus yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat. Pada deteksi dini perkembangan balita, tim pengabdian kepada masyarakat mendemonstrasikan metode skrining menggunakan tes Denver II yang digunakan sekarang adalah revisi dari *Denver Developmental Screening Test* (DDST).

Dalam pelaksanaan skrining Denver II ini, umur anak perlu ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan patokan 30 hari untuk satu bulan dan 12 bulan atau satu tahun. Sedangkan umur bayi prematur digunakan umur koreksi. Misalnya umur biologis bayi 6 bulan, tetapi bayi tersebut lahir pada kehamilan 8 bulan (32 minggu), berarti 1 bulan (4 minggu) lahir lebih cepat, maka umur koreksi bayi tersebut 5 bulan (6 bulan dikurangi 1 bulan). Koreksi umur bayi prematur dilakukan sampai anak umur 2 tahun. Umur anak 2- 4- 12 = 2 tahun 4 bulan 12 hari. Kemudian garis umur ditarik vertikal pada formulir Denver II yang memotong kotak-kotak tugas perkembangan pada ke-4 sektor. Pada garis paling atas dan dasar terdapat skala yang melukiskan umur dalam bulan dan tahun, mulai lahir sampai umur 6 tahun. 24 bulan pertama, setiap jarak antara 2 tanda garis tegak menunjukkan skala 1 bulan. Selanjutnya, mulai 24 bulan sampai 6 tahun, setiap jarak 2 garis tegak menunjukkan skala 3 bulan. Setiap tugas perkembangan terdiri 1 gambar kotak segi empat panjang, dimana tergambar

kemampuan perkembangan anak 25%, 50%, 75% dan 90% terhadap baku perkembangan anak menurut umur. Hasilnya sebagian besar kader posyandu mampu menginterpretasi tes Denver II yang tepat pada setiap contoh kasus yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kader posyandu balita melalui program pelatihan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita di Desa Panaikang dapat disimpulkan bahwa para kader posyandu sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita walaupun belum secara keseluruhan para kader mampu melakukan interpretasi tes Denver II.

5. Daftar Pustaka

- Kurniawan, Andi, Zaenal, And Asep Mustofa. (2019). *Kesehatan Masyarakat Di Daerah Terpencil, Perbatasan Dan Kepulauan*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO (DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL)*, 8(1), 99-120. DOI: <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i1.23304>.
- Winda Windiyani, S. S. T., Keb, M., Sri Wahyuni, S. S. T., Keb, M., & Pratiwi, E. N. (2021). *STIMULASI DETEKSI INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK*. EDU PUBLISHER.
- World Health Organization. (2020). *Improving early childhood development: WHO guideline*. World Health Organization.